

---

---

## Analisis Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan

Firda Yanti Nurfadilah<sup>1</sup>, Mega Barokatul Fajri<sup>2</sup>, Devi Febrianti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

<sup>2</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

<sup>3</sup>Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Lamongan, Indonesia

---

### Info Article

#### History Article:

Submitted:

Revised:

Accepted:

#### Keywords:

Financial Ratios;

Profitability; Banking

### Abstrak

Bank merupakan salah satu komponen perekonomian yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan perekonomian nasional, dalam kurun waktu lima tahun terakhir profitabilitas perbankan mengalami fluktuasi yang dilihat dari *Return On Asset*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, Beban Operasional Pendapatan Operasional dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*, *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

---

## *Analysis of Financial Ratios on Banking Profitability*

### *Abstract*

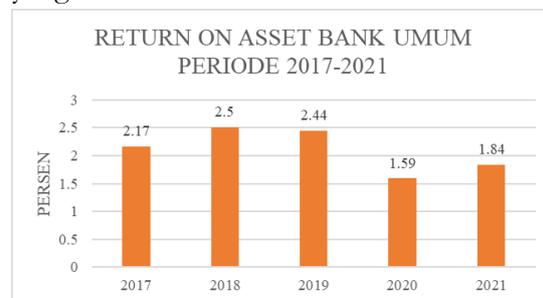
*Bank is one of the essential component of the economy that is crucial in maintaining the balance, progress, and unity of the national economy. Over the past five years, banking profitability has experienced fluctuations as seen from the Return On Asset. The aim of this research is to determine the influence of Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, Operational Expenses to Operational Income Ratio, and Loan to Deposit Ratio on the profitability of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during the period of 2017-2021. The analysis method used was multiple linear regression analysis. The research results indicate that Capital Adequacy Ratio has a negative impact on Return On Asset, Non-Performing Loan has a positive impact on Return On Asset, Net Interest Margin has a positive impact on Return On Asset, Operational Expenses to Operational Income Ratio has a negative impact on Return On Asset, and Loan to Deposit Ratio does not have an impact on Return On Asset.*

Perekonomian Indonesia dari tahun ke tahun mengalami keadaan yang pasang surut. Bank salah satu komponen perekonomian yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan, kemajuan dan kesatuan perekonomian nasional. Peran bank sebagai intermediasi menuntut kinerja keuangan yang sehat supaya bisa bertahan dan bersaing di industri perbankan sehingga industri perbankan akan berkembang (Nurhasanah & Maryono, 2021). Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas juga mencerminkan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan tersebut serta dapat mengukur tingkat kesehatan bank (Nuri Maulidia, 2021).

Bank Umum adalah perbankan yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional dan berdasarkan prinsip syariah dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha bank umum adalah menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu serta memberikan kredit (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

Ukuran kinerja atau profitabilitas pada umumnya yang digunakan oleh perusahaan adalah *Return On Equity* (ROE) bagi perusahaan dan *Return On Assets* (ROA) bagi industri perbankan. ROA berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earnings*) dari operasi perusahaan, sedangkan ROE hanya digunakan untuk mengukur *Return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan (Rachmandinur & Purwanto, 2016), sehingga penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja atau profitabilitas

perbankan. Alasan dipilihnya ROA sebagai ukuran kinerja bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang memanfaatkan aktiva yang dimiliki.



**Gambar 1. ROA Bank Umum**

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Pada gambar 1 dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu lima tahun terakhir terjadi fenomena pada perusahaan perbankan, yaitu dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 ROA bank umum mengalami ketidak stabilan dengan dengan nilai yang naik turun. Pada tahun 2017-2018 bank umum mengalami peningkatan terhadap ROA nya, namun pada tahun 2018-2020 ROA bank umum mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dari 2.5% menjadi 1.59%, penurunan ROA pada perbankan tahun 2020 ini merupakan efek yang ditimbulkan oleh kenaikan kasus covid-19. Pada akhir tahun 2021 pertumbuhan ekonomi perlahan meningkat dikarenakan Indonesia bebas dari Pandemi Covid 19 yang cukup parah pada pertengahan tahun. Pemulihan ekonomi ini mengakibatkan ROA Bank Umum ikut serta mengalami peningkatan (Otoritas Jasa Keuangan, 2021)

Menurut Surat Keputusan Direktur BI No. 9/1/PBI/2017, untuk menilai kinerja keuangan perbankan digunakan lima aspek penilaian yaitu CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*), Aspek

*Capital* tercermin pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Assets* meliputi *Non Performing Loan* (NPL), Aspek *Management* meliputi *Net Interest Margin* (NIM), Aspek *Earning* meliputi Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Aspek *Liquidity* meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Irman & Wulansari, 2018). Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan, dimana penilaian kinerja berdasarkan laporan keuangan masing-masing bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam menilai kondisi kinerja keuangan dan mengukur kesehatan suatu perusahaan perbankan.

Aspek *Assets* dalam penelitian ini terdapat beberapa proksi yang digunakan dalam menentukan nilai *assets* salah satunya diproksikan dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah rasio kredit bermasalah yaitu sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan melunasi akibat adanya faktor eksternal di luar kendali debitur. Dampak dari rasio NPL adalah jika kondisi NPL yang tinggi maka akan memperbesar biaya lain sehingga berpotensi untuk menimbulkan kerugian pada bank, semakin tinggi nilai NPL akan menurunkan perolehan laba bank (Apriani & Mansoni, 2019).

Aspek *Management* dalam penelitian ini terdapat beberapa proksi yang digunakan dalam menentukan rasio manajemen salah satunya diproksikan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM). NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif (Mulyani & Agustinus, 2021). Pendapatan bunga bersih dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Besarnya NIM akan mempengaruhi kinerja bank, maka semakin besar NIM semakin meningkat

pendapatan bunga yang dikelola bank, sehingga kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil (Lestari & Setianegara, 2020).

Aspek *Earning* dalam penelitian ini terdapat beberapa proksi yang digunakan dalam menentukan nilai rasio *earning* salah satunya diproksikan dengan rasio Beban Operasional Pendapatan Operasional. Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah rasio antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan sebagai ukuran tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga. Besar kecilnya rasio ini akan mempengaruhi kinerja bank, semakin rendah nilai rasio BOPO maka semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Sorongan, 2020).

Aspek *Liquidity* dalam penelitian ini terdapat beberapa proksi yang digunakan dalam menentukan nilai rasio likuiditas salah satunya diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Loan To Deposit Rasio* adalah rasio likuiditas yang digunakan dalam menilai kinerja bank, LDR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Nilai LDR yang rendah itu mencerminkan bank belum mampu mengoptimalkan dana dari pihak ketiga (DPK) dalam penyaluran kredit. Besar kecilnya nilai rasio LDR akan mempengaruhi kinerja suatu bank. Semakin tinggi LDR, maka kesempatan bank dalam mendapatkan profit semakin meningkat

(dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya profit bank, maka kinerja bank juga meningkat (Wahyudi & Kartikasari, 2021).

Dipilihnya Bank Umum sebagai objek karena bank umum lebih dikenal oleh masyarakat, Bank Umum juga memiliki pelayanan jasa yang luas, produk yang beragam dan lokasi yang tersebar di setiap daerah menjadikan alasan bahwa Bank Umum dapat mencerminkan kondisi sektor perbankan. Penelitian ini mengambil lima tahun penelitian dan menggunakan laporan keuangan Bank Umum tahun 2017-2021 sebagai objek penelitian karena data tersebut merupakan data terbaru. Hal ini bertujuan untuk melihat kinerja dan kesehatan Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan penjelasan latar belakang terdapat beberapa tujuan penelitian, diantaranya yaitu menganalisis apakah *Capital Adequacy Ratio*, *Net Interest Margin* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 dan menganalisis apakah *Non Performing Loan* dan Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Hipotesis dalam penelitian ini yang pertama yaitu Rasio *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kedua rasio *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ketiga *Net Interest Margin* berpengaruh Positif terhadap profitabilitas

Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, keempat Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hipotesis yang terakhir yaitu *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini berupa angka-angka dan dianalisis dengan statistik dan termasuk kedalam penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2019:65), menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, dalam penelitian ini strategi penelitian Asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Loan* (X2), *Net Interest Margin* (X3), Beban Operasional Pendapatan Operasional (X4), dan *Loan to Deposit Ratio* (X5) terhadap variabel Y yaitu Profitabilitas (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

Sumber data yang digunakan berupa data laporan keuangan Bank Umum yang terdokumentasi dan terpublikasi dari perusahaan. Data diperoleh melalui website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) [www.ojk.id](http://www.ojk.id) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (IDX) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), selama periode tahun 2017 sampai tahun 2021, dengan jumlah 59 bank.

Pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling, pertimbangan yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021, Perusahaan sektor perbankan kecuali syariah yang masuk dalam perusahaan bidang perbankan pada bursa efek indonesia periode 2017-2021 dikarenakan bank syariah mempunyai karakteristik khusus dan perusahaan sektor perbankan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan dan tidak disclaimer sejak 31 desember periode 2017-2021. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel sebanyak 36 perusahaan dan lima periode sehingga diperoleh 180 total observasi.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan lebih dari dua variabel independen, sehingga untuk menjelaskan hubungan dan seberapa besar pengaruh variabel terhadap variabel dependen menggunakan model analisis regresi linier berganda. Regresi berganda berguna untuk meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor manipulasi (dinaik turunkannya nilai) atau untuk meramalkan pengaruh dua atau lebih variabel prediktor terhadap satu variabel kriterium atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018:147)

## HASIL

### Deskriptif statistik

Gambaran umum data dalam penelitian ini yang terdiri dari maksimum, minimum, *mean* dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	180	10,01	97,98	25,0831	11,82772
NPL	180	0,00	9,92	1,9022	1,46021
NIM	180	-2,58	9,32	4,2664	1,69964
BOPO	180	51,70	287,86	94,4291	29,53254
LDR	180	12,35	171,28	83,5736	19,33677
ROA	180	-14,75	4,74	0,6341	2,54178

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 1 menunjukkan nilai rata rata CAR sebesar 25,0831 dan standar deviasi 11,82772 dimana standar deviasinya lebih kecil dari pada nilai rata rata. Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk pada tahun 2019 memiliki nilai CAR terendah, sedangkan nilai tertinggi pada Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Nilai rata-rata variabel NPL sebesar 1,9022 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,46021 dimana standar deviasinya lebih kecil dari pada nilai rata rata. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2020 dan 2021 memiliki nilai NPL terendah, sedangkan nilai tertinggi pada Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2018.

Nilai rata rata dari variabel NIM adalah 4,2664 dan nilai standar deviasinya sebesar 1,69964 dimana standar deviasi lebih kecil dari nilai rata rata. Bank Capital Indonesia Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai NIM terendah, sedangkan nilai tertinggi pada Bank BTPN Tbk pada tahun 2017.

Nilai rata rata pada variabel BOPO adalah 94,4291 dan nilai standar deviasinya sebesar 29,53254 dimana standar deviasi variabel BOPO lebih kecil dari pada nilai rata ratanya. Bank Mestika Dharma pada tahun 2021 memiliki nilai BOPO terendah,

sedangkan nilai tertinggi pada Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2021.

Nilai rata-rata variabel LDR yaitu sebesar 83,5736 dan nilai standar deviasi 19,33677 dimana standar deviasinya kecil dari pada nilai rata-rata variabel. Pada tahun 2021 Bank Capital Indonesia Tbk memiliki nilai LDR terendah, sedangkan Bank BTPN Tbk memiliki nilai tertinggi pada tahun 2019.

Nilai rata rata pada variabel ROA sebesar 0,6341 dan nilai standar deviasinya sebesar 2,54178 dimana standar deviasi tersebut lebih besar dari pada nilai rata rata. Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2021 memiliki nilai ROA terendah, sedangkan nilai tertinggi pada Bank Allo Bank Indonesia Tbk pada tahun 2021.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi. Hasil yang didapat dari pengolahan data yaitu sebagai berikut :

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		180
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,54871937
	<i>Absolute</i>	0,170
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,140
	<i>Negative</i>	-0,170
	<i>Test Statistic</i>	0,170
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,000 <sup>c</sup>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel 2 nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang dihasilkan ialah sebesar 0,000. Hasil tersebut menjelaskan data residual dalam model regresi penelitian ini tidak terdistribusi secara normal, karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dihasilkan dibawah 0,05, untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka diperlukan penghapusan data *outlier*

(Suliyanto, 2011:79). Data *outlier* merupakan data yang memiliki karakteristik unik, yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim (Ghozali, 2018:41). Setelah didapat hasil bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji lanjutan dengan uji *outlier*, uji *outlier* ini dilakukan dengan cara melihat grafik *box plot*, angka yang terletak diluar *box plot* merupakan angka observasi yang perlu dihilangkan.

Melalui proses *outlier* yang dilakukan terdapat 35 data ekstrim yang dihapus sehingga data penelitian yang berdistribusi secara normal berjumlah 145 data. Setelah menghapus data *outlier* dilakukan Kembali uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas setelah penghapusan *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Setelah Eliminasi Outlier**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		145
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,16149353
	<i>Absolute</i>	0,064
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,064
	<i>Negative</i>	-0,049
	<i>Test Statistic</i>	0,064
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari uji *Kolmogorov-smirnov* pada tabel 3, setelah dilakukan penghapusan outlier dihasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,200 yang menjelaskan bahwa data residual dalam model regresi penelitian ini telah terdistribusi secara normal karena nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* diatas 0,05. Dengan demikian, data residual dalam model regresi yang telah dilakukan eliminasi *outlier* data dapat

dikatakan baik sehingga layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya secara statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CAR	.959	1.043
NPL	.652	1.533
NIM	.515	1.943
BOPO	.458	2.182
LDR	.833	1.200

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 4, diperoleh nilai *Tolerance* setiap variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF untuk masing masing variabel lebih kecil dari 10, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji White

Model	R	Adjusted R		Std. Error of the Estimate
	R Square	Square	Square	
1	0,247 <sup>a</sup>	0,061	0,027	0,03710

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Hasil uji *white* pada tabel 5 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,061, dengan data dihitung menggunakan  $C^2$  ( $n \times R$ ) dimana nilai  $n$  adalah 145 dan  $R$  adalah 0,061. Diperoleh hasil  $C^2$  hitung sebesar ( $145 \times 0,061 = 8,845$ ), untuk<sup>2</sup> tabel dihitung menggunakan ( $df = k-1$ ) dimana  $k$  adalah jumlah variabel bebas. Hasil  $C^2$  tabel diperoleh sebesar ( $df = 5-1$ ) yaitu 9,488. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai  $C^2$  hitung lebih kecil dari pada nilai  $C^2$  tabel, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji *white* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

R	Adjusted R	Std. Error of	Durbin-
R Square	Square	the Estimate	Watson
.992 <sup>a</sup>	.983	.16437	1.997

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 dihasilkan nilai *Durbin-Watson* berada lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 1,8004 dan lebih kecil dari ( $4-D$ ) 2,1996 yaitu 1,997 dapat dikatakan  $1,8004 (du) < 1,997 (dw) < 2,1996 (4-du)$  sehingga disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.728	.158		55.098	.000
CAR	-.005	.001	-.045	-3.999	.000
NPL	-.030	.013	-.031	-2.251	.026
NIM	.043	.011	.058	3.817	.000
BOPO	-.087	.001	-.936	-57.836	.000
LDR	.000	.001	.003	.245	.807

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 7, model persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = 8,728 - 0,005 \text{ CAR} - 0,030 \text{ NPL} + 0,043 \text{ NIM} - 0,087 \text{ BOPO} + 0,000 \text{ LDR} + e$$

Persamaan regresi dapat dijelaskan yaitu, Konstanta memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 8,728 yang dapat diartikan jika nilai CAR, NPL, NIM, BOPO dan LDR adalah 0 maka nilai perusahaan adalah 8,728. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,005. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika CAR turun sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,005 atau setiap penurunan nilai perusahaan sebesar satu satuan berarti terjadi kenaikan CAR sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang diuji tetap dan tidak berubah. Variabel *Non Performing Loan* (NPL) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,030. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika NPL turun satu satuan, maka nilai

perusahaan meningkat sebesar 0,030 dan sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lain tetap sama. Variabel *Net Interest Margin* (NIM) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,043. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika NIM meningkat sebesar satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,043 dan sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lain tetap. Variabel *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,087. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika BOPO turun satu satuan, maka nilai perusahaan meningkat sebesar 0,087 dan sebaliknya dengan asumsi bahwa variabel yang diuji adalah tetap dan nilai variabel lainnya tetap. Variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa jika LDR meningkat satu satuan, maka besar kecilnya nilai perusahaan meningkat sebesar 0,000 dan sebaliknya dengan asumsi nilai variabel lain tetap sama.

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 8. Hasil Uji Adjusted R Square**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.992 <sup>a</sup>	.983	.983	.16437

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 8, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,983 menunjukkan bahwa secara keseluruhan kelima variabel independen mampu menjelaskan 98,3% perubahan dari variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu 1,7% (100%-98,3%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji F (Simultan)

**Tabel 4.9 Hasil Uji F**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	221.131	5	44.226	1636.897	.000 <sup>b</sup>

Residual	3.756	139	.027
Total	224.886	144	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji signifikansi F pada tabel 9, nilai signifikansi dalam penelitian ini yang dihasilkan yaitu sebesar 0,000. Nilai signifikansi 0,000 terletak lebih kecil dibawah 0,05 dapat disimpulkan secara bersama-sama variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, *Beban Operasional Pendapatan Operasional* dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

### Uji T (Parsial)

**Tabel 10. Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.728	.158		55.098	.000
CAR	-.005	.001	-.045	-3.999	.000
NPL	-.030	.013	-.031	-2.251	.026
NIM	.043	.011	.058	3.817	.000
BOPO	-.087	.001	-.936	-57.836	.000
LDR	.000	.001	.003	.245	.807

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 10 adapun hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang pertama pada variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar -3.999 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (0,000 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel CAR terhadap ROA.

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang kedua variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai t hitung sebesar -2,251 dengan nilai signifikansi 0,026 (0,026 < 0,05) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel NPL terhadap ROA.

Hasil ketiga dari pengujian signifikansi koefisien regresi yaitu pada variabel *Net*

*Interest Margin* memiliki nilai *t* hitung sebesar 3,817 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel NIM terhadap ROA.

Hasil keempat dari pengujian signifikansi koefisien regresi pada variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional memiliki nilai *t* hitung sebesar -57,836 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $0,000 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif dari variabel BOPO terhadap ROA.

Hasil dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang terakhir pada variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai *t* hitung sebesar 0,245 dengan nilai signifikansi 0,807 ( $0,807 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel LDR terhadap ROA.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh akan meningkat. Dalam penelitian ini hubungan CAR terhadap ROA adalah negatif, dikarenakan adanya fenomena kecukupan modal dalam bank yang dilihat dari rasio CAR dalam periode waktu penelitian yang mengalami kenaikan namun profit pada bank yang dilihat dari rasio ROA mengalami penurunan, yang dibuktikan oleh data penelitian pada periode 2017-2021 nilai CAR berada di atas batas minimal 8% dengan rata rata sebesar

25,1879% sedangkan diikuti turunnya nilai ROA bank dalam penelitian ini yang banyak berada dibawah batas minimal yaitu 1,5% dengan nilai ROA sebesar 0,6341%, hal ini berarti bank yang mengalami kenaikan CAR dan ROA menurun menjadi penyebab pengaruh negatifnya rasio *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset*. Penyebab lain bank yang memiliki modal besar tetapi tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk memperoleh laba maka modal tidak akan memengaruhi laba. Kemudian nilai CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam menjalankan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risiko kerugian. Hal tersebut didukung oleh penelitian (susilowati et al., 2019) yang menyatakan bahwa rasio CAR yang baik harus berada di atas ketentuan minimal sebesar 8%, namun kondisi rasio CAR yang terlalu tinggi juga tidak baik bagi bank. Hal ini karena CAR yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank terlalu besar sehingga mencerminkan bahwa bank kurang efisien dalam menyalurkan dananya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Moorcy (2020) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

### Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa variabel *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dan teori bahwa semakin tinggi NPL maka ROA yang diperoleh akan menurun karena kualitas kredit semakin buruk yang menyebabkan jumlah kredit

bermasalah semakin besar, oleh karena itu rasio ini dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perbankan dalam penelitian. Variabel NPL dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar NPL maka semakin besar risiko kegagalan kredit yang disalurkan dan yang berpotensi menurunkan pendapatan bunga serta menurunkan laba. Hilangnya kesempatan memperoleh laba dari kredit yang bermasalah memengaruhi keuntungan sehingga secara langsung berdalaman mendapatkan laba. pengaruh terhadap profitabilitas bank, jadi semakin tingginya nilai NPL maka ROA akan semakin rendah karena hilangnya kesempatan bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiranthie dan Putranto (2022); Purba dan Triaryati, (2018) dan Yanti dan Masdjojo (2018) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

#### **Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa variabel *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin besar NIM bank maka ROA yang diperoleh akan meningkat sehingga bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Saat manajemen bank telah memberikan tindakan yang berhati hati dalam memberikan kredit maka kualitas aktiva produktifnya akan tetap terjaga. Hal ini terjadi karena setiap peningkatan pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih antara total pendapatan bunga dengan total biaya bunga mengakibatkan

bertambahnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya mengakibatkan nilai ROA meningkat, hal ini berarti NIM suatu bank sangat berpengaruh terhadap besarnya ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyani dan Agustinus (2021); Lestari dan Setianegara (2020) dan Yanti dan Masdjojo (2018) yang menunjukkan hasil bahwa NIM berpengaruh positif terhadap ROA.

#### **Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis keempat yang diajukan menyatakan bahwa variabel Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin besar BOPO maka ROA yang diperoleh akan menurun dikarenakan semakin buruk kinerja manajemen bank dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Hal tersebut menunjukkan semakin banyak biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan operasional maka bank tidak efisien dalam mengelola pendapatan operasional yang telah diterima, biaya operasional mempunyai hubungan langsung dengan kegiatan usaha bank. Nilai BOPO yang rendah dapat meminimalisasi risiko operasional yang diperoleh dari besarnya nilai pendapatan operasional. Hal ini berarti BOPO memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap nilai ROA setiap bank dalam periode penelitian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryadi et al., (2022); Lestari dan Setianegara (2020) dan (Wahyudi dan Kartikasari (2021) yang

menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

#### **Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas**

Hipotesis terakhir yang diajukan menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis dan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai LDR maka ROA yang diperoleh juga tinggi. Hasil yang tidak signifikan dapat disebabkan banyaknya bank yang mengalami fluktuasi pada rasio LDR disetiap periodenya, yang dibuktikan dari nilai minimum pada penelitian ini sebesar 12,35% dan nilai maximum sebesar 171,28% sedangkan batas nilai LDR yang baik menurut ketentuan BI adalah sebesar 85% hingga 110%, sehingga terlihat bahwa nilai LDR yang terlalu tinggi dan terlalu rendah. LDR dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk menjaga rasio LDR bank harus senantiasa menjaga penyaluran jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat, disamping menghimpun dana dari masyarakat. Kondisi dimana bank tidak dapat menyalurkan kredit dengan hati hati akan memengaruhi perolehan laba bank. Penyaluran kredit dalam jumlah besar berpotensi meningkatkan jumlah kredit bermasalah yang berdampak pada penurunan laba, disamping itu jika kredit disalurkan dengan efektif maka bank memperoleh laba. LDR yang tinggi memiliki dua dampak yaitu ketika kredit yang disalurkan secara efektif maka bank menghasilkan keuntungan, sedangkan saat ekspansi kredit kurang terkendali dan disalurkan secara kurang hati-hati maka mengakibatkan risiko yang lebih besar, hal

ini karena kredit yang disalurkan bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena pada periode penelitian terdapat nilai LDR yang tinggi dan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Selain itu rendahnya nilai LDR maka modal juga semakin rendah yang menunjukkan bahwa efisiensi bank dalam alokasi kredit semakin rendah, dan pada akhirnya ROA semakin rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Moorcy (2020) dan Saputra et al., (2018) yang menunjukkan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

*Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* Pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

*Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

*Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Net Interest Margin* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap

*Return On Asset* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Beban Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*.

*Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.

#### **Saran**

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik yang serupa diharapkan dapat menggunakan tahun yang lebih baru sehingga penelitian lebih *up to date* dengan latar belakang penelitian. Penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan variabel lain untuk

menunjukkan hal lain yang turut mempengaruhi profitabilitas pada perbankan. Variabel lain yang direkomendasikan yaitu rasio *sensitivity to market risk* yang merupakan faktor penting untuk mengelola risiko.

## UCAPAN TERIMA KASIH (ACKNOWLEDGEMENT)

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Prof. Dr. A. Aziz Alimul Hidayat, S.Kep., Ns., M.Kes. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Lamongan, Ibu Yulie Wahyuningsih, S.E., M.M selaku Ketua Program Studi Manajemen FEB Universitas Muhammadiyah Lamongan, Ibu Mega Barokatul Fajri, S.E., M.B.A, Ibu Devi Febrianti, S.E., M.S.A dan Ibu Jennifer Farihatul Bait, S.E., M.B.A selaku dosen yang telah membimbing dan menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hernandi Moorcy, N. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Pada PT. Bank BNI (Persero), Tbk. *Jurnal GeoEkonomi*, 11(1), 164–175.
- Irman, M., & Wulansari, V. (2018). Analysis of camel ratio effect on banking financial performance in banking company which listing in bei year 2011-2016. *Bilancia*, 2(78), 182–194.
- Lestari, W. D., & Setianegara, R. G. (2020). ANALISIS PENGARUH NIM, BOPO, LDR, DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Bank Umum Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Keunis*, 8(1), 82.  
<https://doi.org/10.32497/keunis.v8i1.2136>
- Mulyani, N., & Agustinus, E. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 249.  
<https://doi.org/10.32493/arastirma.v1i2.12363>
- Nurhasanah, D., & Maryono, M. (2021). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Periode 2016 – 2018. *Keunis*, 9(1), 85.  
<https://doi.org/10.32497/keunis.v9i1.2317>
- Nuri Maulidia, & W. P. P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Bank di Masa Pandemi Covid-19 pada Bank BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah*, 9(2), 1–16.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Statistik Perbankan Indonesia 2017. *Statistik Perbankan Indonesia 2017*, 16, No. 1, 195.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Kinerja Bank Umum. In [Http://Www.Ojk.Go.Id/](http://www.ojk.go.id/).
- Purba, P. L., & Triaryati, N. (2018). Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR Terhadap Net Interst Margin Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(1), 387–411.
- Saputra, A., Arfan, M., & Saputra, M. (2018). *Jurnal 5 Nim, Jurnal 4 Npl*. 4(September), 199–212.
- Sorongon, F. A. (2020). PENGARUH RENTABILITAS, NON PERFORMING LOAN (NPL), LIKUIDITAS DAN INFLASI TERHADAP RASIO KECUKUPAN MODAL (CAR) (Pada Bank Pembangunan Daerah Periode 2016-2019). *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 224–243.  
<https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.02>
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, A. A., Rinofah, R., & Sari, P. P. (2022). Analisis CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap Profitabilitas. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(4), 1032–1049.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i4.775>
- Wahyudi, C., & Kartikasari, M. D. (2021). Analisa Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 124–138.

<https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.166>

- Wiranthie, I. K., & Putranto, H. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.35384/jemp.v6i1.229>
- Yanti, S. T., & Masdjojo, G. N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio, Net Interest Margin, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Periode 2013-2017. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 7(2), 173–185. <https://unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7456>